

539

**KESULITAN PENGGUNAAN KALIMAT "IMPERATIVE",
PADA SISWA SMA NEGERI I PARE - PARE
SUATU STUDI KASUS**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana
Pada Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin

NURRAHMAH. Z ✓

No. Pokok : 84 07 343

UJUNG PANDANG

1993

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. terima	06 - 05 - 1994 .
Asal dari	Fak. Sastra.
Penyakupnya	2 (dua) klp.
Harga	Hadiah.
No. Inventaris	94 05 0539 .
No. Kas	

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SASTRA

Sesuai dengan surat tugas Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin :

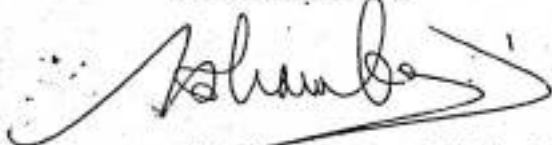
Nomor : 396 /PT 04. H5./FS/C/1993

Tanggal: 1 Maret 1993.

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui
skripsi ini.

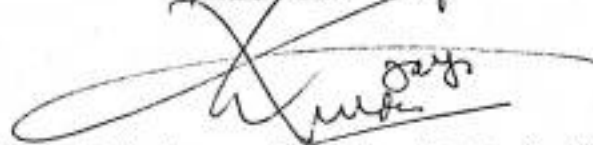
Ujung Pandang, 4 September 1993

Konsultan I



(Drs. M. Idris Hambali, M.A)

Konsultan II



(Drs. A. Lukman Hakim Jaya, M.A)

Disetujui untuk diteruskan

Kepada Panitia Ujian Skripsi

Dekan :

u.b. Ketua Jurusan Sastra Inggris



(Drs. AGUSTINUS RURUK, M.A)

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS SAstra

Pada hari ini, Sabtu tanggal 4 September 1993

Tim penguji menerima baik skripsi ini dengan judul :

KESULITAN PENGGUNAAN KALIMAT "IMPERATIVE"

PADA SISWA SMA NEGERI I PARE-PARE

SUATU STUDI KASUS

Sebagai pemenuhan salah satu syarat ujian akhir Sarjana Sastra Universitas Hasanuddin., Ujung Pandang.

Ujung Pandang, 4 September 1993

Tim Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|--------------|---------|
| 1. Prof. Dr. Nadjamuddin, M.Sc. | Ketua | (.....) |
| 2. Drs. Raden S.M. Assagaf, M.Ed. | Sekretaris | (.....) |
| 3. Drs. M.L. Manda, M.A, Mphil. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Badrah Husein, M.S. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. M. Idris Hambali, M.S. | Konsultan I | (.....) |
| 6. Drs. A. Lukmanulhakim Jaya, M.A. | Konsultan II | (.....) |

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. karena hanya dengan rahmat dan hidayahNya, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan. Karya tulis ini disusun melalui suatu usaha yang dirasakan tidak mudah tanpa bantuan beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak tertentu yang telah membantu penulis dalam usaha menyelesaikan skripsi ini terutama kepada

1. Prop. Dr. Nadjamuddin, M.sc., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang selama ini telah memberi banyak bantuan dan dukungan kepada penulis.
2. Drs. Agustinus Ruruk, M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Inggris yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis sewaktu dalam menempuh studi sebagai mahasiswa.
3. Drs.M.Idris Hambali, M.S. dan Drs.A.Lukmanulhakim Jaya, M.A., selaku dosen ataupun sebagai konsultan penulis yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap skripsi ini.
4. Para dosen fakultas sastra khususnya bagi dosen sastra Inggris yang selama ini telah mengajar,

mendidik dan membimbing penulis sehingga penulis dalam hal ini memacu diri untuk menekuni bidang yang menjadi topik utama dalam skripsi ini.

5. Para staf dan pegawai di lingkungan universitas pada umumnya dan pegawai sastra, staf pada fakultas sastra jurusan sastra Inggris pada khususnya.
6. Kedua orang tua yang tercinta serta seluruh keluarga, handaitolan yang telah membantu penulis dalam penyelesaian studi hingga penyelesaian karya tulis ini.

Pada akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasanya karya ilmiah ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan tertentu. Namun demikian, segala kekurangan dan kesalahan tersebut sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis. Oleh karena itu saran dan keritikan yang membina dari pembaca sangat kami tunggu demi perbaikan skripsi ini. Kami berharap semoga tulisan ini bermamfaat bagi kita semua.

Ujung Pandang, September 1993

Penulis.

ABSTRACT

As the title of this thesis suggests it aims at trying to investigate the difficulty in using imperative sentences by the students of SMA Negeri I Pare-Pare, and trying to find out the factors that may affect the difficulty, if any.

In communication with these aims we first do a library research in which relevant materials are read and a field research in which a test about imperative sentences is administered to the students at the SMA. The test is administered to obtain data for analysis and discussion.

The method used to analyse the data is quantitative method. This analysis and discussion show that the majority of the students at SMA Negeri I Pare - Pare do not find imperative sentences difficult to use.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KONSULTASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRACT	v
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Memilih Judul	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Populasi dan Sampel	8
1.5 Metodologi	8
1.6 Komposisi Bab	10
BAB II : LATAR BELAKANG TEORI	
2.1 Pengertian kalimat.....	11
2.2 Pengertian kalimat perintah	17
2.2.1 Kalimat perintah dengan pola "Base Form of Verb"	19
2.2.2 Kalimat perintah dengan pola "You + Imperative"	20
2.2.3 Kalimat perintah dengan pola "Verb Ellipsis"	21
2.2.4 Kalimat perintah dengan pola "Imperative + Modifier".....	22
2.2.5 Kalimat perintah dengan pola "let+ first person pronoun" ...	23

BAB III : PENYAJIAN & ANALISA DATA

3.1 Penyajian data	25
3.2 Analisis Data	29
3.2.1 Kesulitan penggunaan kalimat Imperative berpola "Base from of verb".....	30
3.2.2 Kesulitan penggunaan kalimat Imperative berpola "you + Imperative".....	35
3.2.3 Kesulitan penggunaan kalimat Imperative berpola "verb Ellipsis"	40
3.2.4 Kesulitan penggunaan kalimat Imperative berpola "imperative + Modivier	47
3.2.5. Kesulitan penggunaan kalimat Imperative berpola "Let + First Person pronoun".....	51

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran - Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia disamping merupakan makhluk individu juga merupakan makhluk sosial. Interaksi dapat terjadi apa bila terdapat suatu media yang menghubungkan satu manusia dengan manusia lainnya. Dan media paling efektif bagi intraksi sosial adalah "bahasa" sebagai alat komunikasi.

Dengan bahasa manusia dapat mengutarakan atau mengungkapkan pikiran, perasaan serta kehendaknya baik secara lisan maupun secara tertulis. Karena itu, bahasa perlu mendapat perhatian dari kalangan masyarakat. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa bahasa itu wajar dimiliki setiap manusia dan masyarakat. Karena setiap anggota masyarakat dalam kegiatan sehari-hari banyak tergantung pada penggunaan bahasa. Dua pendapat mengenai bahasa dikutip oleh penulis sebagai berikut :

Tarigan (1986 : 9), mengatakan bahwa :

"Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik semua. Bahasa adalah satu ciri pembeda utama".

Pentingnya mempelajari atau memberikan perhatian terhadap persoalan-persoalan bahasa ialah agar terjadi persepsi dan pemahaman yang sama terhadap simbol-simbol bahasa yang disampaikan. Dengan demikian apa yang menjadi partner bicara. Kerap (1980 : 1), mengatakan bahwa :

"Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia".

Menurut defenisi Kerap diatas maka dapatlah dikatakan bahwa : bahasa tidak dapat dipisahkan dari kalangan masyarakat atau kelompok manusia yang menyertainya. Dengan perkataan lain bahwa dimana ada aktifitas manusia disitu pula penggunaan bahasa.

Bahasa merupakan kebutuhan yang esensial bagi manusia. Tanpa bahasa dunia nampaknya tak berarti dan tidak ada komunikasi serta segala bentuk aktivitas sosial lainnya akan macet. Justru itu bahasa sangat penting peranannya dalam dunia ini. sebab bahasa baik secara lisan maupun tulisan merupakan alat komunikasi yang efektif dalam pergaulan sosial budaya dan pengetahuan.

Dalam bahasa terdapat simbol-simbol yang dibuat oleh manusia dengan pengertian-pengertian tertentu. Dengan demikian bahasa merupakan salah

satu hasil budaya manusia atau masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Masyarakat dan budaya adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Tak ada masyarakat tanpa budaya, demikian pula sebaliknya, tak ada budaya tanpa masyarakat. Perkembangan masyarakat akan senantiasa diiringi oleh perkembangan budaya, (Koentjaningrat 1986 : 28-29). Dengan demikian, bahasa merupakan suatu yang esensial dalam suatu masyarakat sebagai alat untuk memberi dan menerima informasi, sehingga proses interaksi dalam masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Wujud nyata dari hakekat manusia sebagai makhluk sosial, adalah adanya kebutuhan manusia itu sendiri untuk mengembangkan hubungan dan kerja sama dengan manusia lainnya. Hubungan ini tetap dijembatangi oleh "bahasa" sebagai alat komunikasi. Persoalan akan timbul bila bahasa yang digunakan tak dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam pergaulan Internasional, ada beberapa bahasa yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi Internasional seperti bahasa Arab, Perancis, Inggris, Jerman dan lain lain. Namun bahasa yang luas dipergunakan adalah bahasa Inggris.

Dengan demikian bahasa Inggris, alat komunikasi Internasional dirasakan sangat penting

kehadirannya dan perlu dipelajari secara mendalam untuk membina hubungan dengan negara lain khususnya negara yang dipandang maju.

1.2 Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul tersebut diatas karena ada sesuatu gejala yang menarik tentang sikap bangsa Indonesia dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan oleh bahasa Inggris, yakni kebutuhan mendesak akan informasi sains & teknologi dan seni yang tertulis dalam bahasa Inggris. Namun dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk meneliti semua aspek tatabahasa Inggris untuk menguasai bahasa Inggris, maka terpaksa penulis memilih kalimat "imperative" sebagai suatu alternatif judul skripsi ini. Pemilihan suatu aspek ini, yaitu penggunaan kalimat imperative, penulis lakukan karena penulis berpendapat aspek ini tampaknya jauh lebih efektif dan efisien untuk dipelajari mendahului aspek-aspek tatabahasa lainnya. Penggunaan aspek tatabahasa yang banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari (dalam hal ini bahasa Inggris).

Dengan demikian persoalan yang paling mendasar, sesungguhnya dalam mempelajari bahasa

adalah sejauh mana kemampuan penggunaan bahasa yang bersangkutan menguasai kata-kata yang ada dalam bahasa yang dipelajari. Tanpa penguasaan yang cukup terhadap kalimat imperative bahasa Inggris, maka dapat dipastikan bahwa penguasaan terhadap tatabahasa Inggris yang baik dan benar akan mengalami kesulitan.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa-siswi SMA Negeri I Pare-Pare dalam menggunakan kalimat imperative bahasa Inggris.

Adapun alasan dipilihnya siswa SMA kelas III adalah karena level ini dianggap merupakan masa-masa peralihan dari pelajaran SMA ke perguruan tinggi dan telah mempunyai kesempatan mempelajari bahasa Inggris sedikitnya 6 tahun. Dengan demikian telah dapat dilakukan pengujian sampai sejauh mana tingkat kemampuan siswa tersebut terhadap bahasa Inggris, khususnya pada kalimat imperative, dan kesulitan siswa-siswi dalam menggunakannya.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya bidang masalah yang ada didalam mempelajari bahasa Inggris, bahasa Inggris memiliki cakupan materi yang sangat luas dan

kompleks. Maka penulis berusaha membatasi masalah penelitian ini, pada hal-hal yang berhubungan dengan salah satu aspek dalam susunan tata bahasa Inggris yaitu : penggunaan kalimat "Imperative" (kalimat perintah) dan kesulitan siswa-siswi menggunakannya.

Ada 6 jenis kalimat imperative yang dikemukakan oleh Holmes dalam Richard dan Schmidt (1983 : 98) yaitu :

- (1) Kalimat perintah yang terdiri atas bentuk dasar kata kerja (base form of verb), seperti :
 - Speak louder.
 - Put your hands down.
- (2) Kalimat perintah yang terdiri atas you + imperative, seperti :
 - Just see the picture.
 - Go on with your work.
- (3) Kalimat perintah yang terdiri atas present participle form of verb, seperti :
 - Just listening.
 - Looking at me.
- (4) Kalimat perintah yang terdiri atas verb ellipsis biasanya dalam bentuk lisan, seperti :

- Everybody on the mat.
- Everybody round the table, please.
- Hand up.

(5) Kalimat perintah yang terdiri atas imperative + modifier, seperti :

- Turn around, please jo.
- Put your hands down your hips everyone.
- Looking this way please.

(6) Kalimat perintah yang terdiri atas Let + first pronoun, seperti :

- Let's finish here.
- Let's try.
- Let's see if you can sort this out.
- Let's see who can sit down quickly.

Mengingat bahwa membahas keseluruhan dari enam jenis kalimat "Imperative" (kalimat perintah) mungkin terlalu luas maka penulis membatasi hanya lima jenis saja yaitu :

- (1) Kalimat perintah yang terdiri atas bentuk dasar kata kerja (base form of verb).
- (2) Kalimat perintah yang terdiri atas you + imperative.

- (3) Kalimat perintah yang terdiri atas verb ellipsis.
- (4) Kalimat perintah yang terdiri atas imperative + modifier.
- (5) Kalimat perintah yang terdiri atas let + first pronoun.

1.4. Populasi dan Sampel

Sebagaimana yang dikatakan diatas bahwa siswa-siswi yang dijadikan populasi penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri I Pare-Pare, dengan jumlah keseluruhan yaitu 877 orang. Dan jumlah ini tidak mungkin diteliti keseluruhannya, maka penulis hanya membatasi pada siswa kelas III tahun 1993 sejumlah 293 siswa. Dengan ketentuan bahwa diambil 20 % dari jumlah siswa kelas III tersebut sebagai sampel penelitian, yakni 60 orang siswa dijadikan sebagai sampel.

1.5 Metodologi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kerja berupa :

- 1.5.1 Studi kepustakaan (library research), dilakukan pembacaan buku-buku yang

yang mempunyai hubungan erat dengan pokok masalah akan dibahas guna memperoleh teori-teori relevan yang berfungsi sebagai bahan referensi dalam analisis data penelitian yang dilakukan.

1.5.2 Studi Lapangan (field research), dimana dilakukan pengumpulan data secara langsung pada lokasi penelitian. Data yang diperoleh adalah data primer yang berguna sebagai bahan analisis untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif. Dalam penelitian ini digunakan atau dipilih 20 % dari seluruh siswa kelas III pada SMA Negeri I Pare - Pare sebagai responden sampel yang dipilih dengan cara random.

1.5.3 Pemberian Test Tertulis.

Test tertulis yang berisikan 20 kalimat perintah bahasa Inggris diberikan kepada 60 siswa untuk menyusun kalimat perintah. Hasil yang mereka lakukan merupakan data untuk dianalisis kesulitan mereka dalam menggunakan kalimat imperative.

1.6 Komposisi Bab

Penelitian ini disusun dalam bentuk bab-bab yang komposisinya sebagai berikut :

Bab pertama, mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, metodologi, dan komposisi bab.

Bab kedua, mengenai teoritis yang meliputi pengertian kalimat imperative, kalimat imperative dalam bahasa Inggris.

Bab ketiga, mengenai penyajian dan analisa data kemampuan siswa, pembahasan siswa tentang penggunaan kalimat imperative dan faktor kesulitan yang ditemukan dalam penelitian.

Bab keempat, mengenai kesimpulan dari seluruh isi bab-bab sebelumnya disertai saran-saran penulis seperlunya.



BAB II

LATAR BELAKANG TEORI

Dalam pelaksanaan komunikasi manusia pasti menggunakan bahasa, wujud bahasa yang dipergunakan baik yang berbentuk lisan maupun tertulis, selalu berbentuk kalimat. Kemampuan manusia menghasilkan tidak terbatas pada suatu fungsi saja, tetapi juga memiliki kemampuan memproduksi kalimat yang mengembang sejumlah fungsi berdasarkan keperluan mereka. Kalau manusia hendak bertanya misalnya, mereka mengucapkan kalimat tanya. Kalau mereka hendak memerintah seseorang maka mereka menggunakan kalimat perintah. Begitu pula manusia jika hendak minta maaf karena suatu kesalahan maka mereka akan menggunakan kalimat yang menyatakan maaf.

Sebelum pembahasan tentang kalimat perintah, terlebih dahulu dalam kesempatan ini akan diuraikan pengertian kalimat sebagai landasan dalam memahami kalimat perintah lebih jauh :

2.1 Pengertian Kalimat

Sebagai mana diketahui bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang pada suatu sisi tidak lupuk dari segala kekurangan dan pada sisi lain selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia menaruh kepentingan mutlak pada kalimat yang mengembang fungsi seperti itu dan kalimat tersebut lasim dimengerti

sebagai kalimat perintah.

Menurut Alisyahbana (1978 : 44), kalimat adalah :

"Kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap"

Disamping itu menurut Kridalaksana (1984 : 83), kalimat adalah :

".....konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu dan dapat berdiri sendiri sebagai satu satuan"

Sedangkan ahli lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Palmer (1983 : 37), kalimat adalah :

"The sentence is essentially a gramatikal unit sentences will consist minially at a subject noun phrase and a verb phrase as its predicate or complement. Each at these may be single word"

Seperti yang didefenisikan oleh Palmer tentang kalimat tersebut diatas, Kerap (1978 : 156) mengatakan bahwa :

"Kalimat adalah salah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan. sedangkan informasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu adalah lengkap".

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka dapatlah kita nyatakan adanya seperangkat rangkaian yang tak terpisahkan dari kalimat itu sendiri. Kalimat dengan demikian setidaknya mengandung empat unsur yang saling bekerja sama dan tak terpisahkan dalam membentuk suatu kalimat tertentu. Keempat unsur yang dimaksud adalah makna, keteraturan, gramatikal, intonasi dan situasi.

Pada kesempatan ini akan dijelaskan unsur-unsur tersebut sebagai suatu bagian kalimat.

Makna-makna adalah arti atau maksud suatu perkataan (Poerwadarminta : 1976 : 624), jika dihubungkan dengan kalimat, makna yang dimaksud disini tidak lain adalah isi yang dapat berbentuk perasaan, atau pikiran, atau maksud yang ingin disampaikan melalui kalimat. Makna merupakan unsur penting yang harus dikandung oleh kalimat tersebut. Perkataan "clorourful ideal sleep furiosly" misalnya, tidak dapat dianggap sebagai kalimat karena tidak mengandung makna atau pokok pikiran yang utuh, meskipun sebenarnya perkataan tersebut mengikuti atau memiliki keteraturan gramatikal yang sempurna.

Terlebih-lebih dalam kalimat perintah, tampaknya tidak berlebihan kalau kita menyimpulkan makna sebagai unsur penentu. Sempurnanya suatu kalimat perintah

sangat tergantung pada berhasilnya lawan bicara memahami makna kalimat yang diucapkan atau dituliskan.

Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada reaksi yang diberikan setelah mendengar kalimat perintah itu. Sebagai contoh seorang mahasiswa yang karena kehausan dia masuk kesuatu warung dan berkata "teh". perkataan tersebut dapat berupa kalimat jika pelayan warung itu memahami maknanya, lalu mengantar mahasiswa tersebut dengan secangkir teh. Kesimpulannya khusus dalam kalimat perintah maka makna dapat menimbulkan reaksi fisik pada lawan bicara.

Keteraturan gramatikal. Masalah keteraturan gramatikal telah disinggung sedikit diatas. Keteraturan gramatikal menekankan pada tepatnya kata-kata (pembentuk kalimat) mengisi fungsi atau jabatan yang tersedia dalam suatu struktur kalimat. Subjek harus berada pada tempat yang sebenarnya, tempat subjek tidak boleh dipertukarkan dengan tempat objek pada kalimat aktif predikat harus selalu mengikuti subyek dalam konstruksi normal dan seterusnya. Tempat mereka telah tertentu dan hal itu berlaku secara konvensional berdasarkan kaidah-kaidah gramatikal yang ada pada bahasa bersangkutan. Sekiranya penghilangan bagian-bagian kalimat (ellipsis) harus terjadi, maka prosesnyapun harus berpatokan pada ketentuan gramatikal yang ada. Keteraturan ini

lebih memperlihatkan sosoknya yang jelas pada bahasa tertulis yang tampaknya lebih formal dibandingkan dengan bahasa lain. Jika dikaitkan dengan kalimat perintah maka keteraturan gramatikal diberlakukan atau dipakai untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kalimat perintah sehingga didapatkanlah pola gramatikal perintah yang paten (terutama dalam bahasa Inggris) dan pada sisi lainnya juga dipakai untuk menentukan kalimat yang tidak benar karena tidak sesuai dengan keteraturan gramatikal pada hakekatnya bertujuan untuk mendukung keutuhan makna, dalam hal ini makna struktural atau sering juga disebut makna gramatikal.

Intonasi. Intonasi adalah pola perubahan nada yang dihasilkan pembicara pada waktu mengucapkan ujaran a a.

Dengan kata lain intonasi adalah turun naiknya suara dalam mengucapkan suatu kalimat. Dalam operasionalnya, intonasi melibatkan unsur-unsur lain seperti tekanan suara (stress), nada (pitch) dan lain-lain. Sebelum kita lanjut berbicara terlebih dahulu akan ditekankan bahwa pembicaraan akan lebih berfokus pada bahasa lisan.

Unsur intonasi juga merupakan unsur yang memainkan peranan penting dalam menentukan apakah suatu perkataan merupakan kalimat atau bukan. Dalam kebanyakan kasus kita dapat dengan mudah menentukan

berbagai jenis kalimat seperti kalimat tanya, kalimat negatif, kalimat perintah dan sebagainya, setelah mengetahui pola informasinya sewaktu diucapkan bahkan kita dapat menentukan bahwa suatu perkataan bukanlah kalimat karena informasinya yang memberitahu kita.

Seperti halnya dengan keteraturan gramatical yang telah dikemukakan diatas unsur intonasi ini merupakan suatu hal yang konvensional pada masing-masing bahasa Indonesia misalnya, kalimat perintah diucapkan dengan intonasi yang tinggi. Hampir menyerupai suatu seruan dan tampaknya intonasi kalimat bahasa Indonesia memiliki kalimat perintah bahasa Inggris.

Unsur intonasi dalam bahasa tulisan diwujudkan dalam bentuk tertulis lainnya. Misalnya, setiap kalimat harus diawali dengan huruf besar dan diakhiri dengan titik atau tanda tanya, atau tanda seru. Akan tetapi jika kita meneruskan secara mendalam maka dapat dikatakan bahwa punctuation yang ada tampaknya belum mampu mentransipkan semua unsur intonasi dengan sempurna.

Situasi. Palmer (1983 : 51) menyebut situasi dengan istilah "conteks of situation" merupakan unsur penting dalam menentukan apakah suatu perkataan dapat diterima sebagai kalimat atau tidak dalam bahasa lisan, situasi dapat diartikan sebagai tempat atau

suasana dimana suatu perkataan diucapkan perkataan "saya mau beli sepatu" yang diucapkan pada seorang pegawai perpustakaan yang tidak kita kenal dan perkataan tersebut kita ucapkan diperpustakaan, mungkin tidak dapat diterima sebagai kalimat karena perkataan seperti itu diucapkan pada situasi yang tidak benar walaupun perkataan tersebut memiliki makna, keteraturan gramatikal dan intonasi yang cepat pula. Ahli bahasa yang mengemukakan pentingnya unsur situasi ini adalah Malinowski dan Firth (lihat Palmer 1983 : 51).

Demikianlah sedikit uraian mengenai kalimat yang telah dijelaskan dengan mengemukakan berbagai definisi yang diungkapkan oleh para ahli yang terkemuka dalam bidang sastra dan bahasa. Selanjutnya uraian berikut akan diberikan tentang pengertian kalimat perintah dalam bahasa Inggris.

2.2 Pengertian Kalimat Perintah.

Fungsi kalimat yang menempati posisi penting dalam kehidupan masyarakat telah mengundang perhatian beberapa ahli bahasa. Bukti nyata tentang hal ini adalah terdapatnya beberapa literatur yang membahas eksistensi kalimat perintah. Berikut ini akan diberikan beberapa pandangan para ahli mengenai batasan pengertian kalimat perintah.

Menurut Tarigan (1986 : 11) :

"Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi berupa tindakan".

Menurut Kridalaksana (1984 : 13) imperative adalah :

"Bentuk kalimat atau verb untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan".

Kemudian menurut Swan (1980 : 314) :

"The imperative has exactly the same form as the infinitive without to ; it is used for giving orders, making suggestion, and encouraging people to do things"

Selanjutnya Sham (1986 : 33) mengatakan bahwa :

"An imperative sentences expresses a request or command".

Sedangkan menurut Hornby (1984 : 73), imperative adalah :

"The form of a verb or a sentence expressing a command"

Dari pengertian tersebut diatas menekankan pada dua pokok persoalan yang terdapat pada kalimat perintah. Pertama ada satuan bahasa yang dimaksudkan disini bukan kata, frase atau klause melainkan

kalimat. Kedua ada maksud yang ingin disampaikan.

Disini penulis akan membahas jenis-jenis kalimat perintah secara terperinci dibawah ini :

2.2.1 Kalimat Perintah dengan "Base Form of Verb".

"Base form of verb" atau kata kerja bentuk dasar merupakan bentuk kalimat perintah yang paling sederhana (Holmes dalam Richard dan Schmidt, 1984 : 98). Dalam prakteknya, bentuk ini sering digunakan jika situasi pembicaraan sudah sangat jelas bagi masing-masing pembicara sehingga tidak perlu lagi mencantumkan atau memberikan subyek. Contoh kalimat perintah yang berkonstruksi seperti diatas adalah sebagai berikut :

Put your hands down.

Come over here by me.

Speak lauder.

Forgive me.

Get out.

Untuk kalimat perintah yang berbentuk negative, dipergunakan 2 (dua) bentuk, yakni bentuk do not atau don't (Swan 1988 : 314), perhatikan contoh dibawah ini :

Don't be so stupid.

Do not lean out of the window.

Don't be late.

Don't worry.

Penggunaan kata "do" didepan kata kerja dasar pada kalimat perintah bentuk positif dimaksudkan untuk menekankan kesopanan (Swan 1988 : 314) :

Do try to make less noise, children.

Do forgive me, I didn't mean to interrupt.

Do sit down.

2.2.2 Kalimat Perintah dengan pola "You + Imperative"

Sebenarnya jika situasi sudah jelas, pembicara tidak perlu lagi mencantumkan subject dalam membuat kalimat perintah (Swan 1988 : 314), tetapi jika pembicara ingin memperjelas kepada siapa dia hendak menunjukka kalimat perintahnya, maka pembicara bisa mencantumkan subject seperti You. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat imperative yang menggunakan subject You :

You answer the phone.

You go on with your work.

You just see the picture.

You look at this car.

Disamping untuk memperjelas kepada siapa kalimat perintah itu ditujukan, penggunaan subject You dimaksudkan untuk memperlihatkan kemarahan kepada lawan bicara (Swan :1988 : 315), untuk lebih jelasnya perhatikan contoh-contoh berikut ini :

You take your hands off me!

You get out

Selain You, subject jenis lain tetap dapat dipergunakan, contoh :

Somebody, go to the shop.

Somebody move.

Mary, come here; the rest of you stay.

Nobody, move.

2.2.3 Kalimat Perintah dengan pola "Verb Ellipsis"

Kalimat perintah dengan "verb ellipsis" merupakan kalimat perintah yang tidak mencantumkan kata kerja secara eksplisit. Penghilangan kata kerja tersebut terjadi karena suasana percakapan sudah jelas. Holmes (dalam Richard dan Schmidt, 1984 : 100) yang mengutip Ervin-Tripp (1976) mengatakan sebagai berikut :

"In situation where the necessary action is obvious, it is common to produce elliptical forms specifying only the new information the direct or indirect object. These will all be considered imperative".

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat perintah yang tidak mengandung kata kerja secara eksplisit :

Hands away from the table, please.

Hands, not voices.

Hands up.

Every body round the table, please.

Every body on the mat.

Holmes (dalam Richard dan Schmidt, 1984 : 101) yang melakukan penelitian pada penggunaan bahasa oleh guru disebuah sekolah, mengemukakan bahwa guru-guru yang mengucapkan mana murid-muridnya dengan intonasi tertentu dan dalam situasi tertentu, bisa diambil contoh dari kalimat perintah yang tidak menggunakan kata kerja, seorang yang berkata "Jane", mungkin dia bermaksud "Jane, pay attention" !, "John" !, mungkin dia bermaksud "John, open the window" !, dan sebagainya.

2.2.4 Kalimat Perintah dengan pola "Imperative + Modifier.

Kalimat perintah yang diikuti oleh "modifier" tertentu juga merupakan jenis kalimat perintah bahasa Inggris tersendiri. Modifier yang dimaksud bisa berbentuk "please", "ok", dan beberapa bentuk "address form" lainnya. Penggunaan modifier dalam konstruksi kalimat perintah dimaksudkan untuk menekankan makna sosial yakni keakraban atau kelembutan (Holmes dalam Richard dan Schmidt, 1984 : 101). Tetapi pada hakekatnya jenis makna yang dikandung oleh "modifier" tersebut bervariasi. Pada kebanyakan kasus, konteks situasi lebih berpengaruh dalam memberikan arti terhadap "modifier" tersebut. Dibawah ini terdapat contoh kalimat perintah yang berkonstruksi seperti

diatas :

Put your hands on your hips, everyone.

Turn arround please, jo.

Pretend you are the doctor, ok.

Look this way, please.

Kata-kata yang digaris bawahhi tersebut merupakan "modifier"

2.2.5 Kalimat Perintah dengan pola "Let + First Person Pronoun".

Kata kerja "Let" berarti "mari" atau "membiarkan" (Echols dan Shadlly, 1984 : 335). Contoh kata kerja "let" yang berarti membiarkan adalah sebagai berikut :

We let the upstaira room to a student.

Didalam bahasa Inggris, kata kerja "let" yang diikuti oleh "first person pronoun" atau kat ganti pertama "us" dan "me" dapat membentuk suatu konstruksi kalimat perintah. Penggabungan dua kata tersebut berbentu let us (sering disingkat let's) dan let me (Holmes dalam Richard dan Schmidt, 1984 : 102). Berikut ini terdapat beberapa contoh kalimat perintah yang menggunakan konstruksi seperti diatas :

Let's have a party.

Let's go home.

Let's finish there.

Let's not get angry.

Let's try.

Let's me get a shot at him.

Let's see if you can sort this out.

Kita telah membahas pengertian kalimat perintah dan jenis-jenis konstruksi kalimat perintah yang terdapat dalam bahasa Inggris. Pada Bab III, kita akan mempersentasikan dan menganalisis hasil-hasil kesulitan penggunaan kalimat imperative/perintah yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Negeri I Pare-Pare.

BAB III
PENYAJIAN DAN ANALISA DATA



3.1 Penyajian Data

Pada bab-bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa berbagai data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang merupakan bahan utama guna mengetahui dan mengerti pedoman dalam melakukan penilaian serta mengetahui dengan jelas sejauh mana kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun pola kalimat imperative bahasa Inggris.

Cara yang telah dilakukan adalah mengambil sebanyak 60 siswa SMA Negeri I Pare-Pare sebagai sampel untuk menyusun kalimat imperative. Ada 20 soal untuk bagian ini, siswa diminta untuk menyusun kalimat ini kedalam kalimat perintah. Dibawah ini penulis menyajikan hasil pemerolehan mereka.

Catatan : Pada lajur sebelah kiri adalah soal yang diberikan, sedangkan lajur sebelah kanan menunjukkan jumlah siswa yang memilih alternatif jawaban. Sedangkan tanda bintang (*) menunjukkan jawaban yang benar.

1. let - open - her - dont - book - her.
menurut mereka :
- | | |
|-------------------------------|-----|
| - Dont let her open her book | 53* |
| - Dont open book let her | 3 |
| - Let her don't open her book | 1 |
| - Don't open her let book | 1 |
| - Let don't her open her book | 1 |
| - Her book let her don't open | 1 |
2. memorize - the - let's - now - lesson.
menurut mereka :
- | | |
|---------------------------------|-----|
| - Let's memorize the lesson now | 38* |
| - Let's the lesson memorize now | 14 |

- Let's the memorize lesson now	8
3. flowers - please - her - send - birthday - her - for.	
menurut mereka :	
- Please send her flowers for her birthday	48*
- Please her birthday her send for flower	5
- Please flowers her send for her birthhday	4
- Please her flower her send birthday	3
4. hands - before - wash-eating - your - please.	
menurut mereka :	
- Please wash your hands before eating	32*
- Please hands wash your before eating	26
- Your please wash eating before hands	2
5. ice cream - don't - before - lunch - eat.	
menurut mereka :	
- Don't eat ice cream before lunch	47*
- Don't before lunch eat ice cream	13
6. leave - on - the - books - the - table - dining - don't.	
menurut mereka :	
- Don't leave books on the dining table	57*
- Don't leave the books on the dining table	3
7. mail - him -t he - let - letter - morning - this.	
menurut mereka :	
- Let him mail the letter this morning	19*
- Let the letter him mail this morning	15
- Let him the letter mail this morning	26
8. on - wear - Monday - please - uniform - the.	
menurut mereka :	
- Please wear the uniform on monday	51*
- Please the uniform on monday wear	5
- Please wear monday on the uniform	4
9. them - don't - go for a picnic - weekend - this - let.	
menurut mereka :	

	- Don't let them go for a picnic this weekend	58*
	- Don't let go a picnic them for this weekend	2
10.	Speak - let's - every - English - day. menurut mereka :	
	- let's speak English every day	60*
11.	after me - listen - repeat - and - please. menurut mereka :	
	- Please listen and repeat after me	57*
	- Please after and listen repeat me	3
12.	after - sleep - don't - please - dinner. menurut mereka :	
	- Please don't sleep after dinner	50*
	- Please sleep don't after dinner	5
	- Don't sleep after dinner please	2
	- Don't after dinner sleep please	3
13.	go - let's - by bus - to school - not. menurut mereka :	
	- Let's not go to school by bus	43*
	- Let's go to school not by bus	13
	- Let's go school not to by bus	4
14.	them - practice - let - on saturday - baseball. menurut mereka :	
	- Let them practice baseball on saturday	50*
	- Let them baseball practice on saturday	8
	- Let practice them baseball on saturday	2
15.	dictionary - tomorrow - your - please - bring. menurut mereka :	
	- Please bring your dictionary tomorrow	56*
	- Bring your dictionary tomorrow please	4
16.	you - see - just - the picture. menurut mereka :	
	- You just see the picture	56*
	- You see just the picture	4
17.	go - with - on - your work - you. menurut mereka :	
	- You go on with your work	54*

- You with your work go	6
18. you -your - wife - keep - here. menurut mereka :	
- You keep your wife h ere	57*
- You wife keep your here	2
- You wife you keep here	1
19. turn -arround - please john.	
- Turn arround please john	56*
- Turn please arround john	2
- Turn arround john please	2
20. are - you - pret end - the doctor - okey. menurut mereka :	
- You are the doctor pretend okey	53*
- The doctor are pretend you okey	7

3.2 Analisa Data

Dalam kegiatan penyusunan pola kalimat tertentu, takkanlah penyusunan pola kalimat imperative dalam bahasa Inggris, jelas membutuhkan berbagai keterampilan tertentu atau sekurang-kurangnya telah mengerti pola kalimat yang dimaksud. Dengan demikian kegiatan penyusunan pola kalimat imperative bahasa Inggris dapat menghasilkan penyusunan kalimat yang telah mengikuti aturan dan sistem gramatikal kalimat imperative bahasa Inggris.

Dalam proses penyusunan pola kalimat imperative bahasa Inggris ada berbagai sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pemakaian kalimat itu sendiri. Hal itu telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah proses penyusunan pola kalimat imperative tersebut.

Sehubungan dengan itu analisis dalam skripsi ini akan difokuskan pada bagaimana kemampuan dalam hal ini dilihat pada tingkat kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam proses penyusunan pola kalimat imperative dalam bahasa Inggris tersebut dalam analisis data ini ada lima aspek terhadap pola kalimat imperative bahasa Inggris yang menjadi unit analisis penulis. Pertama adalah kesulitan dalam penyusunan pola kalimat perintah "base form of verb" ; kedua, kesulitan mereka dalam menyusun kalimat imperative dengan pola "you + imperative" ; ketiga, kesulitan mereka dalam penyusunan kalimat imperative dengan pola : "verb ellipsis"; keempat adalah kesulitan mereka dalam menyusun pola kalimat perintah dengan pola : "imperative + modifier" dan kelima adalah kesulitan

mereka dalam menyusun kalimat imperative dengan pola : "let + first person pronoun". Masing-masing dari pembahasan tersebut penulis akan membatasi hanya terhadap beberapa pola kalimat yang disusun oleh para siswa SMA Negeri I Pare-Pare berdasarkan penggalan-penggalan kalimat yang diberikan. Kemudian akan dianalisis sejauh mana kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut dalam kegiatan penyusunan kalimat imperative tersebut.

3.2.1 Kesulitan Penyusunan Kalimat Imperative yang Berpola; "The Base Form of Verb"

Data yang telah diperoleh secara teks tertulis yang diberikan kepada 60 siswa SMA Negeri I Pare-Pare, terdapat empat kalimat yang berpola "base form of verb" (soal 1, 5, 6, 9). Analisis kemampuan siswa tersebut pada masing-masing soal yang diberikan dibawah ini. Dapat dilihat dibawah ini :

Kalimat 1 : Let-open-her-don't-book-her.

Susunan kalimat perintah tersebut dalam bentuk dan polanya "base form of verb" adalah Don't let her open her book. Dalam hal ini akan dianalisis kesulitan siswa SMA Negeri 1 Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative dengan pola "base form of verb".

SW 1 menyusun kalimat imperative tersebut adalah Don't let her open her book demikian juga SW 2, 3, 4, 5, 6, 8 menyusun pola kalimat imperative yang berpola base form of verb adalah Don't let her open her book. Sedangkan SW 7, 14, 28, 31, 34, 43, 49 menyusun kalimat imperative tersebut dengan pola Don't open book let her.

Sedangkan 47 siswa lainnya menyusun kalimat tersebut seperti pola yang disusun oleh SW 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa sebahagian besar siswa telah mampu menyusun pola kalimat imperative dengan "base form of verb" susunan pola kalimat tersebut sesuai dengan unsur gramatikalnya yaitu : 7, 14, 28, 31, 34, 43, 49, yang tidak mengikuti atau menyusun pola kalimat yang tidak sesuai dengan pola yang telah ditentukan sesuai dengan unsur gramatikalnya. Dengan demikian tingkat kesulitan siswa dalam menyusun kalimat imperative dengan pola base form of verb adalah 14 %.

Kalimat 5 : Ice crea- don't-before -lunch-eat.

Dalam pola kalimat imperative "base form of verb" maka kalimat imperative tersebut dapat disusun berdasarkan unsur gramatikalnya adalah Don't eat ice cream before lunch. Dalam kaitannya dengan hal tersebut akan dilihat bagaimana kesulitan siswa dalam menyusun kalimat perintah tersebut sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

SW. 1, menyusun kalimat imperative tersebut adalah Don't eat ice cream before lunch, demikian juga SW. 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 37, 38, 39, 40, 50, 51, 52, 53, 60. Sedangkan SW. 5 memberi jawaban Don't before lunch eat ice cream. Kalimat yang sama juga disusun oleh siswa 16, 6, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49. SW. 29 memberi jawaban yang lain yakni Don't eat lunch before ice cream.

Dengan berdasarkan pembahasan tersebut tadi dapatlah dikatakan bahwa kesukaran siswa dalam menyusun kalimat imperative dengan pola "base form of verb" adalah sekitar 23 %. sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal

ini siswa tidak terlalu sulit untuk menyusun kalimat imperative tersebut

Dari data dan penjelasan tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa sebagian besar atau sekitar 77 % siswa yang dapat menyusun kalimat imperative tersebut dengan baik sesuai dengan pola-pola gramatikal yang ada. Dengan demikian pola tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa tidak terlalu berat dalam hal ini.

Kalimat 6 : Leave-on-the-table-dining-don't.

Dalam kalimat imperative dengan pola "Base form of verb" maka kalimat imperative tersebut dapatlah disusun berdasarkan unsur gramatikalnya adalah "Don't leave the books on the dining table". Pola kalimat tersebut kemudian akan diteliti bagaimana kesulitan siswa dalam menyusun kalimat imperative dengan penjelasan berikut ini :

SW. 1,2,3,4,5,6, memberi jawaban dalam penyusunan kalimat imperative tersebut adalah Don't leave the books on the dining table. Demikian juga SW. 10,11,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24 sampai dengan SW. 60 mempunyai jawaban yang sama. Sedangkan SW.7 memberi jawaban Don't leave the books on the table dining. Hal ini sama dengan jawaban SW. 9 dan SW. 8 memberi jawaban Don't leave the books dining on the table.

Dari penjelasan tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa hampir sebagian besar siswa yang menyusun kalimat imperative tersebut benar sesuai dengan pola-pola yang ditentukan. Don't leave the books on the dining table adalah susunan kalimat imperative yang berpola "Base form of verb".

Dengan demikian hanya SW. 7 yang memberi jawaban yang

tidak sesuai dengan unsur suatu kalimat imperative, demikian juga SW. 9 dan SW. 8 juga memberi susunan yang tidak sesuai dengan pola kalimat imperative yang dimaksud. Kalau diprosentasikan maka sesungguhnya hanya 4 % siswa menyusun pola kalimat imperative tersebut dengan benar. Berarti bahwa tingkat kesulitan siswa dalam menyusun kalimat imperative sangat rendah dalam hal ini.

Kalimat 9 : Them - don't - go - let - a picnic
weekend - this.

Pola kalimat imperative 'base from of verb" dari jenis ini dapat disusun sesuai dengan unsur gramatikalnya yakni : Don't let them go for a picnic this weekend. Disini akan dibahas bagaimana siswa dalam menyusun pola kalimat imverative tersebut dilihat dari tingkat kesulitan yang dihadapi.

SW. 1 menyusun kalimat imverative tersebut adalah Don't let them go for a picnic. Kalimat yang sama disusun oleh SW. 2,4,5,6,7,9,10,11,12 sampai dengan siswa 60 menyusun kalimat yang sama.

Sedangkan SW. 3 memberi jawaban Don't them go for a picnic this weekend. Sementara itu SW. 8 menyatakan Don't let go a picnic them for this weekend.

Dengan keterangan tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa hampir seluruh siswa menyusun pola kalimat tersebut dengan pola yang sesungguhnya. Rata-rata mereka mengetahui bagaimana unsur gramatikal dari susunan kalimat tersebut. Namun demikian hanya SW. 3 dan SW. 8 menyatakan jawaban yang tak sesuai dengan pola kalimat imperative yang telah ditentukan. SW. 3 menyusun kalimat imperative tidak sesuai dengan susunan gramatikalnya sebab setelah don't maka subject

yang menjadi awal kalimatnya. Padahal suatu kalimat perintah seharusnya dimulai dengan perintah tertentu. SW. 8 dalam hal ini juga tidak sesuai dengan pola kalimat imperative sebab makna yang dikandung dari jawaban SW. 8 berarti tidak menunjukkan adanya makna kalimat imperative.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative "Base Form of Verb"

Tabel 01

Nomor	Jumlah	JAWABAN				
		Siswa	Benar	%	Salah	%
1	60	53	88	7	12	100 %
5	60	47	78	13	22	100 %
6	60	57	95	3	5	100 %
9	60	58	95	2	5	100 %

Dari tabel 01 tersebut diatas dapatlah dijelaskan bahwa pada dasarnya prosentase kebenaran jawaban yang diberikan oleh para siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "Base Form of Verb" tersebut cukup tinggi. Dengan demikian kesalahan oleh para siswa lainnya adalah kurang dalam hal ini.

adalah kurang dalam hal ini.

Pada soal no. 1 misalnya jumlah siswa yang menjawab benar ada 53 orang siswa atau 88 % dari 60 siswa. Sedangkan sebanyak 7 siswa atau 12. % yang menjawab salah dalam menyusun kalimat imperative tersebut. Penulis berpendapat bahwa prosentase kebenaran siswa yang tinggi tersebut ternyata disebabkan oleh pola pembinaan siswa, cara pemberian materi pelajaran terutama yang menyangkut penyusunan kalimat termasuk juga penyusunan kalimat imperative yang berpola "Base form of verb".

3.2.2 Kesulitan Siswa Menyusun kalimat Imperative Dengan pola "You + Imperative"

Dari data primer yang telah diperoleh berdasarkan tes tertulis yang diberikan kepada 60 siswa SMA Negeri I Pare-Pare, terdapat 3 (tiga) kalimat yang polanya adalah : "You + Imperative" yakni kalimat 16,17,18.

Analisis kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tersebut dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini :
Kalimat 16 : You - the picture - see - just.

Susunan kalimat tersebut dalam kalimat perintah dengan pola you + imperative adalah you just see the picture. SW. 1 dan SW. 9 serta SW. 10,12 memberi jawaban dalam susunan kalimat perintah adalah you the see just picture. Sedangkan SW. 2,3,4,5,6,7,8,11,13, sampai dengan SW. 60 memberi susunan kalimat adalah you just see the picture. Dengan demikian sebagian terbesar siswa yang memberikan jawaban benar sesuai dengan gramatikal dari kalimat perintah tersebut. Hal

ini dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat perintah berpola you + imperative sangat besar oleh karena hampir seluruh siswa yang menyusun kalimat imperative yang diberikan tersebut memberi jawaban benar. Dengan demikian kesulitan yang dihadapi pada siswa dalam hal ini tidak terlalu berpengaruh. Menurut penulis, hal seperti ini dapat terjadi karena pada tingkat atau semester tiga keatas setiap siswa oleh para gurunya menekankan bagaimana dalam menyusun suatu kalimat tertentu (sentences building) termasuk penyusunan kalimat perintah. Kalimat 17 : GO - with - on - your work - you.

Dalam pola kalimat imperative you + imperative, maka susunan kalimat tersebut adalah "You go on with your work". Kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut dapat dilihat dalam analisis berikut ini.

SW. 1 menyusun kalimat imperative tersebut diatas yakni you go on with your work. Jawaban yang sama juga disusun oleh SW. 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12. kecuali SW. 13,15,20 memberi jawaban dalam menyusun kalimat imperative tersebut adalah you go with on your work. Demikian juga SW. 41,53,60 memberi jawaban you go with on your work sedangkan siswa lainnya dalam menyusun kalimat imperative tersebut adalah dengan pola you go on with your work. Dari keterangan tersebut terlihat bahwa hanya 6 siswa (SW.13, 15,20,41,53,60) yang memberi susunan kalimat imperative tersebut di atas tidak sesuai dengan unsur gramatikal yang ada. Dengan demikian berarti 6 siswa gagal dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "You +imperative tersebut". Hal ini juga berarti bahwa sebanyak 54 siswa yang

memberi jawaban dalam penyusunan kalimat tersebut benar sesuai dengan unsur gramatikal yang ada. Dari 54 siswa tersebut ternyata mampu menyusun kalimat imperative dengan pola you + imperative tersebut dalam kontruksi kalimat yang benar. Dengan melihat penjelasan tersebut prosentase kesulitan siswa dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "you + imperative tersebut sangatlah rendah jika dibanding dengan siswa yang memberi jawaban yang benar dalam penyusunannya.

Kalimat 18. You - your - wife - keep - here.

Susunan kalimat imperative dengan pola "you + imperative" dari kalimat tersebut ditinjau dari susunan gramatikalnya adalah you keep your wife here. Disini akan dibahas bagaimana siswa dalam kaitannya dengan penyusunan kalimat imperative tersebut dan kemudian akan dilihat bagaimana tingkat kesulitan yang dihadapinya dalam penyusunan kalimat tersebut.

SW.1 memberi jawaban penyusunan kalimat imperative tersebut adalah you keep your wife here. Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh seluruh siswa kecuali SW. 11, SW. 19. Dalam hal ini SW. 11 memberi jawaban penyusunan kalimat tersebut adalah you wife keep your here. Sedangkan SW. 19 memberi jawaban keep you your wife here. Melihat jawaban yang telah diberikan oleh seluruh siswa tersebut ternyata dalam struktur gramatikalnya SW. 1 dan kecuali SW. 11 dan SW. 19 benar jawaban penyusunan kalimat imperativenya.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa hampir seluruh siswa yang memberi jawaban benar dalam penyusunan kalimat imperative tersebut. Kecuali siswa 9 dan siswa 11 yang tidak sesuai dengan unsur

gramatikal suatu kalimat imperative yang berpola you + imperative.

Berikut ini adalah tabel 02 menunjukkan tingkat kesulitan siswa SMA Negeri I Par-Pare dalam menyusun kalimat imperative berpola "You + Imperative"

Tabel 02

Nomor	Jumlah	JAWABAN				
		Benar	%	Salah	%	Total
Soal	Siswa					
16	60	56	93	4	7	100 %
17	60	54	90	6	10	100 %
18	60	57	95	3	5	100 %

Dari tabel tersebut diatas dapatlah dijelaskan bahwa prosentase tertinggi dalam penyusunan kalimat imperative berpola you + imperative didominasi oleh siswa yang memberi jawaban benar dalam penyusunan kalimat tersebut. Hal ini berarti bahwa lebih banyak siswa yang menjawab benar sesuai dengan pola yang sajikan dibandingkan dengan siswa yang memberikan jawaban yang salah.

Pada soal nomor 16 tersebut diatas hanya 4 siswa (SW. 1,9,10,12) yang menyusun kalimat imperative tersebut tidak sesuai dengan pola



tersebut tidak sesuai dengan pola gramatikal atau dengan kata lain jawaban yang diberikan dalam hal ini adalah tidak benar. Mereka memberi penyusunan pola kalimat *you the see just picture*. Disini dapat dilihat bahwa kesalahan yang dilakukan oleh keempat siswa tersebut adalah pada penambahan article "the" terhadap kata *see*, yang sesungguhnya kata *see* sebagai verb dalam susunan kalimat imperative tersebut tidak bisa menggunakan article "the" di depannya. Dengan demikian jelaslah kesalahan yang diperbuatnya pada susunan kalimat tersebut tadi.

Siswa yang lain yakni sebanyak 56 siswa menjawab benar oleh karena kalimat imperative yang disusun sesuai dengan pola gramatikal bahasa Inggris yakni *you just see the picture*. Oleh karena kalimat yang mereka susun tepat sesuai dengan kaidah bahasa Inggris.

Penulis pada kesempatan ini dapat mengemukakan bahwa terjadinya prosentase yang tinggi terhadap siswa yang menjawab benar dalam penyusunan kalimat imperative yang berpola *you + imperative* tersebut diatas oleh karena dilihat dari segi kemampuan siswa sekarang memang sudah mengalami berbagai perubahan kearah peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga dengan demikian para siswa dalam menyusun kalimat termasuk kalimat imperative tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti buat mereka. Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan ternyata para siswa senantiasa dituntut untuk mampu menyusun kalimat baik yang telah ada teksnya maupun siswa yang menyusun kalimat sendiri tanpa adanya kalimat atau kata yang diberikan. Dengan demikian

mereka terbiasa dalam hal menyusun kalimat termasuk penyusunan kalimat imperative tersebut.

3.2.3. Kesulitan Siswa Menyusun Kalimat Imperative Yang Berpola "Verb Ellipsis"

Data primer yang diperoleh berdasarkan hasil tes tertulis dari sample penelitian yang ditetapkan terdapat lima (5) kalimat imperative yang berpola "verb ellipsis" yaitu kalimat 3, 4, 8, 11, 12, 15. Pada bagian ini akan dianalisis kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tersebut dibawah ini.

Kalimat 3 : flower - please - send - birthday
her - for.

Sesuai dengan unsur gramatikal dalam bahasa Inggris maka susunan kalimat tersebut berupa kalimat imperative yang berpola "verb ellipsis" adalah Please send her the flowers for her birthday.

SW. 1 memberi jawaban dalam penyusunan kalimat imperative tersebut yakni: Please send her flowers for her birthday. Jawaban yang sama juga dijawab oleh SW. 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21 hingga SW. 25 kemudian juga SW. 29, 30, 31, serta oleh SW. 42 hingga SW. 60. Sedangkan SW. 2 memberi jawaban please her birthday her send for flowers juga jawaban yang sama dikemukakan oleh SW. 17, 44, 49, SW 35. Sedangkan SW 26 dan 28 memberi jawaban please flowers her send for her birthday.

Dengan demikian dari data tersebut dapatlah dinyatakan bahwa jumlah siswa yang menyusun kalimat imperative dalam jawaban yang benar ada sebanyak 48 siswa,

sedangkan siswa yang menjawab salah dalam penyusunannya ada sebanyak 12 siswa. Dengan demikian berarti bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut tidak terlalu berat atau dengan kata lain tidak terlalu menyulitkan bagi siswa pada umumnya dengan melihat data tersebut diatas.

Kalimat 4 : Hands-before-wash-eating-your-please.

Susunan kalimat tersebut dalam kalimat imperative bahasa Inggris yang berpola "verb ellipsis" adalah please wash your hands before eating. berikut ini adalah analisis kemampuan siswa dalam menyusun kalimat tersebut yang digambarkan melalui data primer yang dilakukan.

SW. 1 Menyusun kalimat tersebut adalah please wash hands your before eating. Jawaban yang sama disusun oleh SW. 4,5,6,14,15,16,17,18,19,20,27,31,37,43,49, 50 52,53,54,55,56.

Sedangkan SW. 3 memberi jawaban penyusunan kalimat imperative, please wash your hands before eating. Demikian juga SW. 8,9,11,12,13,22,23,24,25,26,30,33 34,35,38,39,42,46,47, dan SW. 58 hingga SW.60. Bagi SW. 28 mereka memberi jawaban adalah your please wash eating before hands.

Dari data tersebut diatas dapatlah kiranya dijelaskan bahwa pada dasarnya ada 8 siswa yang menyusun kalimat imperatif tersebut dalam keadaan yang tidak benar atau sebanyak 32 siswa yang memberi jawaban benar dalam penyusunan kalimatnya. Dengan demikian tingkat kesulitan bagi siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut diatas hampir

separuh dari kesulitan yang dihadapi dengan kategori berat. Atau dengan kata lain dalam menyusun kalimat tersebut mereka menemui berbagai kesulitan tertentu. Hal ini paling utama menurut penulis dikarenakan dari kompleks kalimat yang hendak disusun oleh para siswa, sehingga sulit bagi mereka untuk menentukan letak kata katanya yang tepat.

Kalimat 8 on-wear-monday-please-uniform-the.

Dalam bahasa inggeris maka pola atau susunan kalimat tersebut dalam kalimat imperative berpola "verb ellipses" adalah please the uniform on monday. Penjelasan berikut ini adalah uraian jawaban para siswa SMA negri 1 pare-pare dalam benyusun kalimat tersebut sebagai berikut :

SW. 1, SW. 11 memberi jawaban penyusunan kalimat imperative adalah tersebut Please wear monday uniform. Sedangkan SW. 2, 3 dan SW. 7 memberi jawaban please the uniform on monday wear. Para siswa lain seperti SW. 4,5,6,7,9,10,12,13,14,18,19,20,21,22,23,24,25,26, hingga SW. 60. Menjawab dalam menyusun kalimat tersebut adalah please wear the uniform on monday. Sedangkan SW. 15,16,17, memberi jawaban please uniform the wear on monday. Dengan melihat data tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa terdapat sebagian besar siswa yang menjawab benar dalam penyusunan kalimat imperative tersebut. Yakni sebanyak 51 siswa dan tentu saja dengan melihat jawaban siswa lainnya yang tidak sesuai dengan jawaban benar maka jumlah siswa yang menjawab ada sebanyak 9 orang siswa. Dengan demikian tingkat kesulitan yang dihadapi para siswa dalam hal ini tidak terlalu berat oleh karena

kebanyakan siswa menyusun kalimat tersebut dalam keadaan benar.

Kalimat : 11. Me-after-listen-repeat-and-please

Dalam menyusun penggalan kalimat tersebut diatas sesuai dengan pola gramatikal bahasa Inggris maka susunannya adalah please listen and repeat after me.

Pada bagian ini akan dibahas kemampuan dan kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut.

SW. 1 dan SW. 3 memberi jawaban penyusunan kalimat tersebut adalah please after and listen repeat me. Dan SW. 2 menyusun kalimat tersebut adalah please listen me and repeat please. Sedangkan jawaban SW. 4,5,6,7,8,9,10 hingga SW. 60 memberi jawaban please listen and repeat after me.

Dari data tersebut dapatlah dikatakan bahwa presentase terbesar dalam kebenaran penyusunan kalimat imperative tersebut adalah jawaban SW. 4 hingga SW. 60 yakni please listen and repeat after me.

Yakni ada sebanyak 57 siswa yang benar dalam hal ini, dan tentu saja ada 3 (tiga) siswa yang memberi jawaban yang salah. Dengan demikian kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam hal menyusun kalimat imperative tersebut tidak terlalu tinggi atau tidak membuat siswa sulit dalam penyusunan kalimat tersebut.

Kalimat 12: after-sleep-don't-please-dinner.

Penyusunan kalimat tersebut sesuai dengan pola gramatikal bahasa Inggris dapat dinyatakan dan disusun sebagai berikut : please don't sleep after dinner. Pada kesempatan ini akan dibahas berbagai

jawaban yang diberikan oleh para siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam penyusunan pola kalimat tersebut.

SW. 1 menyusun kalimat tersebut adalah Please don't sleep after dinner. Demikian juga bagi SW. 5, 8, 11, 12, 13 dan SW. 24. Sedangkan SW. 2, 3, 4, 7, 25, 27, 28, 29, 30, 31 memberikan penyusunan kalimat tersebut adalah don't sleep after dinner please. Dan siswa lainnya memberi penyusunan kalimat tersebut adalah sama dengan jawaban SW. 1 tersebut diatas.

Dengan melihat gambaran tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa jumlah siswa yang memberi jawaban benar dalam hal ini lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang memberi jawaban yang salah. Jumlah siswa yang menjawab benar ada sebanyak 50 orang siswa dan dengan demikian ada 10 orang siswa yang menjawab salah.

Menurut pendapat penulis prosentase kebenaran jawaban siswa bisa ditaksir sekitar 90 %. Dalam hal ini berarti tingkat kesulitan para siswa sangat rendah atau tidak terlalu sulit bagi para siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat tersebut diatas. Hal seperti ini dapat terjadi oleh karena pada satu sisi-jenis kalimat tersebut tergolongkan sederhana sehingga mudah bagi siswa menyusun pola kalimat tersebut. Pada sisi yang lain terdapat komitmen kesadaran peningkatan kualitas pengajaran dalam lingkungan pendidikan dewasa ini.

Kalimat 15 : Dictionary - tomorrow - your - please - bring.

Penyusunan kalimat tersebut sesuai dengan pola

gramatikal bahasa Inggris dapat dinyatakan dan disusun sebagai berikut : Please bring your dictionary tomorrow.

Berikut ini akan dibahas beball on saturday.

Dengan demikian melihat data tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa jumlah siswa yang menjawab benar dalam penyusunan kalimat tersebut ada sebanyak 56 siswa dan tentu saja yang memberi jawaban salah dalam hal ini ada sebanyak 4 siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyusun kalimat tersebut tidak terlalu berat karena sebagian besar mereka menjawab benar dalam penyusunan kalimat imperative tersebut.

Berikut ini adalah tabel 03 yang menunjukkan prosentase benar-salah jawaban penyusunan kalimat imperative berpola "Verb Ellipsis" oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare.

Tabel 03

Nomor	Jumlah	JAWABAN				
		Benar	%	Salah	%	Total
Soal	Siswa					
3	60	48	80	12	20	100 %
4	60	32	53	28	47	100 %
8	60	51	85	9	15	100 %
11	60	57	95	3	5	100 %
12	60	50	90	10	10	100 %
15	60	56	93	4	7	100 %

Melihat tabel tersebut diatas dapat dikatakan bahwa prosentase tertinggi dalam penyusunan kalimat imperative berpola "verb ellipsis" adalah jawaban siswa yang benar. Pada soal nomor 3 jawaban yang benar adalah 48 orang siswa atau sebesar 80 % dan jumlah siswa yang salah adalah 12 orang siswa atau sebesar 20 %. Pada soal nomor 4 prosentase siswa yang menjawab ada sebanyak 53 % dan yang salah sebesar 28 %.

Sedangkan untuk nomor soal 8 siswa yang menjawab benar adalah 51 orang siswa atau sekitar 85 % dan ada 9 orang siswa yang menjawab salah atau sebesar 15 %.

soal nomor 11 ada 57 orang siswa yang menjawab benar atau sebesar 95 % dan ada 3 orang siswa yang menjawab salah atau sebesar 5 %. Serta nomor 14 jumlah siswa yang menjawab benar dalam hal ini ada 56 siswa atau 93 % dan 4 siswa yang memberi jawaban salah atau sekitar 7 %.

Menurut penulis dengan membandingkan tiap soal dan juga tingkat kebenaran dan kesalahan dari tiap siswa yang menjawab maka dapatlah dikatakan bahwa prosentase tertinggi adalah siswa yang menjawab benar dalam hal ini.

Namun demikian pada soal nomor 4 hampir tingkat kebenaran dan kesalahan siswa berbanding. Hal ini terjadi oleh karena menurut pengamatan penulis bahwa kalimat yang akan disusun cukup kompleks atau kata lain struktur kalimatnya termasuk susunan kalimat kompleks. Sehingga dengan demikian bagi siswa sangat perlu untuk lebih mengenal lebih jauh dari pada kata-kata yang akan disusun tersebut. Seperti pada SW. 1 menyusun kalimat tersebut adalah Please wash hands your before. Jawaban tersebut terjadi oleh karena susunannya memang cukup kompleks, sehingga perlu kejelian dalam melihat kalimat tersebut dan kemudian menyusunnya dalam suatu kalimat imperative yang berpola "verb ellipsis".

3.2.4 Kesulitan siswa menyusun kalimat imperative pola "Imperative modifier".

Data primer yang telah diperoleh secara tes tertulis yang telah diberikan kepada 60 orang siswa SMA Negeri 1 Pare-Pare terdapat 2 (dua) bentuk kalimat

yang berpola "verb ellipsis". Yakni soal nomor 19 dan soal nomor 20.

Dalam kesempatan ini akan dianalisis kemampuan siswa tersebut dalam hal ini terpokus pada bagaimana kesulitan yang dihadapinya dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "verb ellipsis" berikut ini.

Kalimat 19 : Turn - arround -john -please.

Dalam menyusun kalimat ini oleh SW. 1 memberi jawaban turn arround please, John. Demikian SW. 2,3,4,5,6,7,8,9,10 sampai SW. 22 mempunyai jawaban penyusunan pola kalimat tersebut di atas yang sama. Kemudian SW. 23 dan SW. 32 serta SW. 55 dan SW. 57 mempunyai jawaban . Penyusunan kalimat turn please arround john. Dan siswa lainnya sama dengan jawaban SW. 1. Jika dibandingkan rasio dari jumlah siswa yang memberi jawaban yang benar dan siswa yang memberi penilaian yang salah, dapatlah dikatakan bahwa jumlah siswa yang menjawab benar adalah cukup besar kemudian siswa yang memberi jawaban yang salah adalah kecil atau kurang.

Dengan demikian berarti pula kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam penyusunan kalimat perintah tersebut yang berpola "verb ellipsis" tidak terlalu besar, atau dalam hal ini tidak menemui berbagai kesulitan yang berarti.

Kalimat 20 : Are - pretend - you - the docter,ok.

Dalam penyusunan kalimat ini oleh SW. 1 memberi jawaban atau susunan kalimat imperative yang berpola "imperative modifier" adalah you are the doctor pretend okey. Demikian juga bagi SW. 10,14,15,16, dan

SW. 49 serta SW. 60 memberi jawaban yang sama dengan SW 1.

Kemudian dari pada itu oleh SW. 2,3,4,5,6,7;8,9 memberi jawaban dalam penyusunan kalimat tersebut adalah Pretend you are the doctor, okey. Jawaban yang sama juga yang dijawab oleh SW. selain dari pada siswa yang disebutkan tersebut diatas.

Dari data dan penjelasan tersebut dapatlah dikatakan bahwa menyusun kalimat imperative yang berpola "imperative modifier" oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare tidak terlalu sulit dalam hal penyusunan kalimatnya. Oleh karena ternyata diantara 60 siswa peserta hanyalah SW. 1,10,14,15,16,49 dan 60. Yang berarti hanya 7 siswa yang memberi jawaban yang tak sesuai dengan pola yang telah ditentukan tersebut.

Berikut ini akan digambarkan bagaimana prosentase terhadap kesulitan siswa dalam menyusun kalimat imperative pola "imperative modifier".

Tabel 04

Nomor	Jumlah	JAWABAN						
		Soal	Siswa	Benar	%	Salah	%	Total
19	60			56	93	4	7	100 %
20	60			53	88	7	12	100 %

Dari tabel tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa penyusunan kalimat yang berpola "imperative modifier" oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare tidak terlalu mengalami kesulitan. Dari 2 (dua) contoh soal penyusunan kalimat imperative yang berpola "imperative modifier" yang diberikan pada siswa tersebut, maka dalam hal ini siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam belajar bahasa Inggris memang sangat baik atau dengan kata lain atosis siswa sangat menentukan dalam hal ini.

Disamping dari pada itu peranan para guru dalam pelajaran bahasa Inggris itu sendiri utamanya masalah "sentences building" atau penyusunan kalimat termasuk kalimat imperative tersebut.

Obserpasi lapangan yang telah dilakukan selama dalam

penelitian memang menunjukkan bahwa literatur bahasa Inggris dikalangan para siswa sudah banyak, sehingga dengan demikian baik melalui pendengaran sehari-hari ataupun dengan membaca buku maka dalam kegiatan seperti oleh para siswa melihat pola kalimat yang didengar ataupun dilihatnya tadi.

Disini perlu juga dijelaskan bahwa masih adanya sebagian siswa yang memberi jawaban penyusunan yang salah terutama pola kalimat 20. Oleh karena siswa tersebut kebanyakan kata "pretend" sebagai awal kalimat perintah yang sesungguhnya diletakkan ditengah kalimat tersebut, sehingga ciri-ciri suatu kalimat perintah sudah tidak ada lagi. Hal ini yang menyebabkan sehingga jawaban dari 7 siswa tersebut dinyatakan salah dengan demikian mereka gagal dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "imperative modifier" sebagaimana soal yang telah diberikan kepada mereka masing-masing.

3.2.5 Kesulitan Siswa Menyusun Kalimat Imperative berpola "Let + First Person Pronoun"

Data pokok ataupun data primer yang telah diperoleh berdasarkan tes tertulis yang telah diberikan kepada 60 orang siswa SMA Negeri I Pare-Pare terdapat 5(lima) bentuk kalimat yang berpola "Let + first person pronoun" yaitu kalimat pada nomor 2, 7,10,13,dan nomor 14.

Dalam bagian ini penulis akan menganalisis sejauhmana tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun suatu kalimat imperative yang berpola "let + first person pronoun"

berikut ini.

Kalimat 2 : Memorize - the - lets - now - lesson.

Dalam pola kalimat perintah "let + first person pronoun". Susunan kalimat tersebut diatas sesuai dengan pola gramatikal bahasa Inggris adalah "lets memorize the lesson now". Dalam kaitannya dengan hal tersebut akan dilihat bagaimana kesulitan siswa dalam menyusun kalimat perintah yang berpola "let + first person pronoun".

SW. 1 menyusun kalimat tersebut adalah lets the lesson memorize now. Demikian juga SW. 10,27,28,36,41,43, 44,45,46,47,48,49,60. Sedangkan bagi SW. 2,3,4,5,6 30,31,32 memberikan jawaban dengan pola lets the memorize the lesson now. Untuk siswa lainnya yakni siswa yang tidak termasuk dari yang telah disebutkan memberikan jawaban "lets memorizethe lesson now.

Dari data tersebut dapatlah dikatakan bahwa jumlah siswa yang memberikan jawaban yang benar dalam penyusunan kalimat imperative yang berpola "lets + first person pronoun" tersebut. Lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang menjawab salah dalam hal ini. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri 1 Pare dalam menyusun kalimat imperative berpola "let + first person pronoun" adalah rendah apabila data yang digambarkan secara terperinci diatas menjadi dasar dalam penilaian yang dimaksudkan tersebut.

3 : Mail - him - the - let - letter - morning - this.

Dalam pola kalimat perintah yang berpola

"first person pronoun" maka sesuai dengan unsur gramatikal dalam bahasa Inggris susunan kalimat tersebut diatas adalah "let him mail the letter this morning".

Pada bagian ini pula akan dianalisis bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam menyusun kalimat perintah yang berpola "let + first person pronoun" tersebut.

SW. 1 hingga SW. 12 mempunyai jawaban let him mail the letter this morning. Demikian juga SW.14,15,16,19,20, 21, SW. 55. Sedang SW. 13, memberi jawaban letter him mail the let this morning. SW. 17,18 memberi jawaban let him the letter mail this morning. Jawaban yang sama juga diberikan oleh SW. 22,23,24,25 hingga SW. 54, dan SW. 57,58,59,60.

Dari data-data tersebut terlihat bahwa siswa yang menjawab benar adalah lebih kecil jika dibandingkan dengan siswa yang menjawab salah. Dalam hal ini jumlah siswa yang menjawab benar adalah 19 orang, sedangkan siswa yang memberi jawaban yang salah tentu saja adalah 41 orang siswa. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyusun kalimat imperative tersebut sangat tinggi, oleh karena lebih besar jumlah siswa yang menjawab salah jika dibandingkan dengan siswa yang memberi jawaban yang benar.

Kalimat 10 : Speak - let's - every - english - day.

Sesuai dengan pola gramatikal bahasa Inggris maka kalimat imperative yang berpola "Let + first person pronoun" susunanya kalimat tersebut diatas adalah let's speak english every day. Pada kesempatan

ini akan dianalisis sejauhmana kemampuan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "Let + first person pronoun" tersebut, dalam hal ini bagaimana kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan kalimat tersebut.

SW. 1, SW. 2 hingga SW. 60 memberi suatu jawaban semuanya sama dalam menyusun kalimat imperative yang berpola "Let + first person pronoun" yakni : let's speak english every day. Melihat keterangan tersebut diatas dapatlah dikatakan bahwa seluruh siswa yang memberi jawaban yang benar secara keseluruhan dari siswa tersebut terjadi oleh karena menurut penulis kalimat imperative yang berpola "Let + first person pronoun" tersebut sangat sederhana atau setidaknya polanya kalimat tersebut seringkali didapatkan oleh para siswa baik dalam buku, percakapan sehari-hari dan sebagainya. Dengan demikian tingkat kesulitan yang dihadapi siswa-siswi SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut sangat rendah bahkan tidak mempunyai kesulitan yang berarti (0 %).

Kalimat 13 : By - let's - bus - not - go - school - to.

Dalam kalimat imperative yang berpola "Let's + first person pronoun" maka susunan kalimat tersebut diatas sesuai dengan unsur gramatikal bahasa Inggris adalah "Let's not go to school by bus".

Pada kesempatan ini akan dianalisis kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut diatas.

SW. 1 hingga SW. 9 memberi jawaban "Let's go to school" dalam hal ini tentu saja ada 13 orang siswa. Hal ini berarti bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative

tersebut diatas tidak terlalu berat atau dengan kata lain siswa mampu menyusun kalimat tersebut dengan tidak menemui kesulitan yang cukup berarti.

Kalimat 14 : Them - practice - let - saturday - on - baseball.

Dalam kalimat imperative yang berpola "Let's + first person pronoun. Maka susunan kalimat tersebut diatas adalah "Let them practice baseball on saturday".

Disini akan dibahas bagaimana kesulitan yang dihadapi oleh para siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative tersebut.

SW. 1 menyusun kalimat tersebut adalah " Let practice them baseball on saturday". Sedangkan SW. 2 hingga SW. 51 memberi jawaban penyusunan kalimat tersebut adalah "Let them practice baseball on saturday".

Untuk SW. 52 memberi jawaban "Let practice them baseball on saturday". Sedangkan SW. 53,54,55,56,57, 58,59,60 menjawab "Let them practice baseball on saturday". Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan persentase kesulitan dalam menyusun kalimat imperative yang pola " Let + first person pronoun" tersebut. Siswa dalam hal ini mengalami kesulitan yang cukup berat. Oleh karena itu persentase kesalahan siswa lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menjawab benar dalam menyusun kalimat tersebut. Hal ini terjadi oleh karena itu menurut penulis bahwa kalimat yang disusun tersebut memang cukup rumit. Dengan demikian masalah dalam sistem tatabahasa Inggris maka dapat saja terjadi hal-hal seperti ini. Namun karena itu hal-hal yang demikian ini sesuai dengan pola yang

ada dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat imperative nomor 7 dari pola "Let" first person pronoun tersebut tadi.

Berikut ini adalah tabel 05 menunjukkan tingkat kesulitan siswa SMA Negeri I Pare-Pare dalam menyusun kalimat imperative pola "Let + First person pronoun"

Tabel 05

Nomor	Jumlah	JAWABAN				
		Benar	%	Salah	%	Total
Soal	Siswa					
2	60	38	63	22	37	100 %
7	60	19	31	41	69	100 %
10	60	60	100	0	0	100 %
13	60	43	81	17	19	100 %
14	60	50	83	10	17	100 %

kalau dilihat dari tabel tersebut diatas maka dapatlah dikatakan bahwa siswa yang memberi penyusunan pola imperative yang benar memang cukup banyak.

Pada soal nomor 2 terlihat bahwa 63 % siswa yang menjawab benar dalam penyusunan kalimat tersebut atau sekitar 38 siswa yng memberi jawaban yang benar dalam hal ini. Tentu saja hanya 37 % yang memberikan penilaian yang salah.

Namun demikian pada soal nomor 7 siswa yang memberi penyusunan kalimat yang benar ada sebanyak 19 siswa atau sekitar 31 % yang memberi jawaban benar dan siswa yang memberi jawaban salah dalam hal ini ada sebanyak 41 siswa atau sekitar 69 % yang memberi penyusunan kalimat imperative yang tidak benar. Hal ini berarti bahwa soal nomor 7 dalam kalimat imperative berpola "Let + first person pronoun" tersebut siswa dalam hal ini mengalami kesulitan yang cukup berat oleh karena prosentase kesalahan siswa lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menjawab benar dalam penyusunan kalimat tersebut. Hal ini terjadi oleh karena menurut penulis bahwa kalimat yang disusun tersebut memang cukup rumit. Dengan demikian sebagaimana dalam tatabahasa Inggris maka penyusunan harus setepat-tepatnya. Namun karena siswa belum mampu menyusunnya sesuai dengan pola yang ada dalam hal ini siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat imperative nomor 7 dari pola "let + first person pronoun" tersebut tadi.



A. Kesimpulan

Hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini, penulis dalam hal ini akan mencoba menarik berbagai kesimpulan yang dapat menjadi intisari dari berbagai pembahasan-pembahasan tersebut tadi. Dengan kesimpulan ini kiranya dapat memberikan gambaran ringkas tentang pembahasan dalam skripsi ini. Berikut ini adalah kesimpulan dari pembahasan dalam skripsi tersebut:

1. Pada dasarnya penyusunan kalimat imperative dalam bahasa Inggris yang bahasanya dalam skripsi ini dibatasi hanya 5 (lima) pola yang dibahas yakni kalimat imperative yang berpola :

- 1). Base form of verb.
 - 2). You + imperative.
 - 3). Verb + ellipsis.
 - 4). Imperative + modifier.
- Let first person pronoun.

...siswa SMA Negeri I Pare-Pare tidak mengalami berbagai kesulitan yang cukup memberatkan oleh para siswa sendiri. Hal ini adalah konsekuensi dari peningkatan kemampuan siswa pada umumnya mereka dapat baik dalam arti formal maupun situasi non formal.

...yang dihadapi oleh siswa SMA Negeri I Pare dalam penyusunan kalimat imperative bahasa Inggris tidak begitu mengecewakan. Dengan kata lain bahwa siswa SMA Negeri I Pare-Pare tidak mengalami berbagai kesulitan yang berat dalam

penyusunan kalimat imperative tersebut, dari 60 siswa yang kena sampel penelitian prosentase rata-ratanya adalah benar dibandingkan dengan kesalahan yang diperbuatnya. Atau prosentasi yang tinggi terhadap siswa yang memberi jawaban penyusunan kalimat yang benar dan siswa yang menjawab salah prosentasenya rendah.

B. Saran-Saran

Dari pembahasan yang telah disajikan sebelumnya dalam skripsi ini penulis dapat memberikan berbagai saran yang sekiranya dapat dijadikan follow-up atau pedoman dalam upaya lebih meningkatkan kemampuan siswa atau lebih menekan tingkat kesulitan yang dialami para siswa dalam menyusun kalimat imperative tersebut :

- a. Kiranya para siswa lebih meningkatkan cara belajar mereka yang efektif dan efisien sehingga secara keseluruhannya akan mampu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka masing-masing terutama bahasa Inggris, tata bahasa dan penyusunan kalimat (sentence building).
- b. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam upaya menekan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam menyusun kalimat imperative, maka peranan guru dan pihak yang berwenang untuk itu perlu lebih meningkatkan keaktifan mereka sehingga mampu menciptakan situasi dimana siswa aktif dalam proses belajar mengajar mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, S. Takdir. 1978. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.
- Alwasilah, chaedar A. 1986. Kaji Ulang Kata Kerja Bahasa. Bandung; Angkasa.
- Brewton, John E, 1962. Using Good English. Volume and 12 California: laidlow brothers published.
- Cook, Walter A 1969. Introduction to Tagmemic Analysis. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Djalius syah, Drs. Tata Bahasa Inggris Modern. Kurnia Esa, Jakarta, 1979.
- Echols, John M dan Sadly, Hasan. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta : PT Gramedia Jakarta.
- Hallen S, Jack and John W. Nirron 1986. A Practical Course of English Grammar. Bandung : Sidhi Bhakti.
- Hornby, AS 1974. Oxford Advanced Learners Dictionary Of Current English. New York : Oxford University Press.
- Keraf, Gorys, 1978 Tata Bahasa Indonesia. Ende : Nusa Indah.
- Kridaklaksana, Harimurti. 1984. Kamus Linguistik. Jakarta : Gramedia.
- Mas'ud, Fuad. 1987. Essentials Of English Grammar. Yogyakarta; BPFE.
- Palmer, F.R. 1983. Semantic. Cambridge; The Piittmen

Press.

- Poerdarminta, W,J,S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- Richard, Jack dan Schmidt W . Richard 1983 . Language and Communication. Singapore : Selector Printing.
- Samsuri, 1985. Analisa Bahasa : Jakarta ; Erlangga.
- Soemedi, AL. 1988. Pelajaran Bahasa Inggris. SMA, Program Ilmu-ilmu Sosial, Klaten : PT. Intan Pariwara.
- Shaw, Harry. 1986. A Handbook of English. Singapore: Fong and Song.
- Swan, Michael.1980. Practical English Usage. Hongkong: Filmtype Service.
- Tarigan, Henry Guntur. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Thomson Dan Martined. 1986. A Practical English Grammar. Fourten Edition New York: Oxford university Press.
- Warriner, John E, 1977 English Grammar and Composition. New York : Harcourt, Grace and Word, Inc.

LAMPIRAN

Susunlah kata-kata dibawah ini menjadi kalimat perintah,

1. Let- open- her- dont -book-her.

.....

2. Memorize - the - let's - now - lesson.

.....

3. Flowers - please - her - send - birthday - her - for

.....

4. Hands - before - wash - eating -your -please.

.....

5. Ice cream - don't - before - lunch - eat.

.....

6. Leave- on - the - books - the - table - dining - don't

.....

7. Mail - him - the - let - letter - morning - this.

.....

8. On - wear - Monday - please - uniform -the.

.....

9. Them - don't - go for a picnic - weekend - this - let.

.....

10. Speak - let's - every - English - day.

.....

11. After me - listen - repeat - and - please.

.....
12. After - sleep - don't - please - dinner.
.....

13. Go - let's - by bus - to school - not,
.....

14. Them - practice - let - on saturday - baseball.
.....

15. Dictionary - tomorrow - your - please - bring.
.....

16. You - see - just - the picture.
.....

17. Go - with - on - your work - you.
.....

18. You - Your - wife - keep - here.
.....

19. Turn - arround - please - John.
.....

20. Are - you - pretend - the doctor.
.....